

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas dengan manusia lainnya dan mempunyai hasrat untuk berkomunikasi atau bergaul dengan orang lain. Ditinjau dari sudut perkembangan manusia, kebutuhan untuk berinteraksi sosial semakin besar ketika berada dalam suatu kelompok baik itu suatu perusahaan, industri atau organisasi lainnya. Interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat atau suatu organisasi. Dengan adanya nilai dan norma yang berlaku, maka interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Homans (dalam Ali, 2004) interaksi sosial didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberikan ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Hal itu senada juga dengan yang dikemukakan oleh Bonner (dalam Ali, 2004) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perilaku individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya.

Interaksi sosial merupakan modal dalam hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial tersebut menyangkut hubungan antarindividu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa

adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Untuk itu, semakin tinggi tingkat interaksi sosial seseorang maka semakin baik dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis dan dinamis, begitu pula sebaliknya ketika interaksi sosial berkurang merupakan awal mula dari perselisihan dan perpecahan.

Interaksi sosial di organisasi rumah sakit tentu berbeda dengan interaksi sosial dalam masyarakat umum. Di rumah sakit para perawat dibebani dengan tanggung jawab yang berat sebagai bentuk tanggung jawab profesi pekerjaannya, namun di sisi lain dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik kepada setiap pasien. Seorang karyawan di Rumah Sakit Islam Surakarta menceritakan tentang beberapa hal terkait konsep diri dan proses interaksi sosial karyawan di dalam lingkungan Rumah Sakit Islam Surakarta tersebut :

*Pada umumnya yang menjadi kendala utama para perawat dalam proses interaksi sosial disini adalah setiap pasien yang datang kesini menuntut untuk dilayani dengan segera dan baik penanganannya. Pasien yang datang mengalami sakit yang berbeda-beda kasusnya. Ada yang memang perlu segera harus ditangani seperti pasien yang sakit karena kecelakaan, partus (ibu yang mau melahirkan), dan sebagainya. Pasien yang berada di ruang ICU/ICCU biasanya pasien dalam kondisi tidak sadar. Sehingga segala sesuatu yang menyangkut informasi pasien harus disampaikan kepada keluarga pasien. Informasi kondisi pasien didapatkan dari pemeriksaan medis.*

*Berbeda dengan pasien yang biasanya periksa di poliklinik rawat jalan atau periksa dokter umum. Informasi awal tentang sakit yang dialami pasien bisa diperoleh dengan menanyakan secara langsung kepada pasien. Misal menanyakan apa yang dirasakan saat ini, keluhan apa saja yang dirasakan atau yang dialami. Sudah berapa lama keluhan tersebut dirasakan, dan sebagainya. Bagi pasien rawat inap yang berada di bangsal-bangsal juga ada perbedaan cara menanganinya. Biasanya informasi awal tentang keluhan pasien sudah didapatkan pada saat pemeriksaan awal. Maka dari pemeriksaan itu disarankan untuk rawat inap. Sehingga penanganannya bersifat memperdalam informasi awal tersebut. Semua contoh pasien diatas menuntut para perawat untuk melakukan interaksi sosial yang baik dan mungkin berbeda-beda.*

*Tergantung jenis penyakit pasien yang dialami. Apalagi pasien yang menderita komplikasi penyakit. Misalnya saja kolesterol tinggi, darah tinggi, sakit jantung yang biasanya jadi satu. Belum lagi mungkin mengalami sakit-sakit yang lain. Maka cara berkomunikasi dengan pasien tersebut sangat hati-hati. Begitu juga cara berinteraksi dengan sesama teman kerja juga sangat perlu diperhatikan. Karena kesesuaian antara apa yang dikatakan kepada teman yang lain tentang pasien khususnya harus benar sesuai. Bila tidak benar maka bisa berakibat fatal. Cara penyampaian juga harus baik. Cara berkomunikasi yang baik tersebut sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang baik pula.*

Interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah konsep diri. Konsep diri adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri, konsep diri merupakan kerangka acuan yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Fitts, dalam Sutataminingsih, 2010).

Konsep diri merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Para ahli psikologi kepribadian berusaha menjelaskan sifat dan fungsi dari konsep diri. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki, padahal banyak keberhasilan yang bisa dilihat dari cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki.

Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan. Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan. Konsep diri terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya. Beberapa ahli merumuskan definisi konsep diri, menurut Burns (1993) konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan dengan orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan hal itu bisa diperoleh melalui informasi yang diberikan oleh orang lain kepada diri individu tersebut (Mulyana, 2000).

Seseorang digolongkan memiliki konsep diri yang positif, bila memandang dirinya sebagai individu yang bahagia, optimis, mampu mengontrol diri dan memiliki berbagai kemampuan. Sebaliknya individu digolongkan sebagai orang yang memiliki konsep diri psikis yang negatif bila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak bahagia, pesimistis, tidak mampu mengontrol diri dan memiliki berbagai macam kekurangan (Fatimah, 2012).

Konsep diri mulai terbentuk dan berkembang begitu manusia lahir yang selanjutnya menjadi pengalaman sendiri dan informasi dari lingkungan sosial tentang dirinya. Pengalaman sendiri dan informasi dari lingkungan sosial terintegrasi ke dalam konsep diri individu. Individu dengan konsep diri yang

tinggi lebih banyak memiliki pengalaman yang menyenangkan dalam hubungan interaksi sosial dengan orang lain daripada individu dengan konsep diri rendah.

Suatu organisasi atau perusahaan akan menjadi seimbang, apabila ada keharmonisan dan keterpaduan antara konsep diri yang positif dan interaksi sosial yang baik dari masing-masing karyawannya. Begitu pula di Rumah Sakit Islam Surakarta, dua hal dalam diri perawat yang sangat signifikan adalah konsep diri dan kemampuan berinteraksi sosial yang baik dengan pasien, keluarga pasien, sesama teman sejawat perawat, dan juga dengan karyawan lainnya di Rumah Sakit Islam Surakarta.

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial pada perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta
2. Sumbangan konsep diri terhadap interaksi sosial
3. Tingkat konsep diri pada perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta
4. Tingkat interaksi sosial pada perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritik :

Dari hasil penelitian ini memungkinkan dalam melengkapi teori yang telah ada, yaitu tentang konsep diri dan interaksi sosial, sehingga dapat

memberikan sumbangan pengetahuan dalam pengembangan ilmu psikologi dan keindustrian.

2. Secara praktis :

- a. Sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya dari penelitian aspek masalah yang berbeda
- b. Merupakan salah satu instrument evaluasi diri bagi pengurus Yayasan dan Direktur Rumah Sakit Islam Surakarta untuk memahami pengaruh dari interaksi sosial bagi karyawannya.
- c. Bagi para perawat Rumah Sakit Islam Surakarta agar menjadi perhatian dan kesadaran akan pentingnya konsep diri yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, khususnya yang berkaitan dengan pelayanan prima di Rumah Sakit Islam Surakarta.